

**Pengembangan Jaringan Kerja, Kolaborasi Antar-UMKM Desa Pematang Serai:
Peran SDM Dalam Meningkatkan Sinergi dan Pertumbuhan Bersama**

Daud Arifin¹⁾, Suwarno²⁾, Teguh Wahyono³⁾

¹Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
email: daud_arifin@pancabudi.ac.id

²Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
email: warno@dosen.pancabudi.ac.id

³Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
email: Tegoeh_ft@pancabudi.ac.id

Abstract. *The activity "Network Development, Collaboration Between MSMEs in Pematang Serai Village: The Role of Human Resources in Increasing Synergy and Shared Growth" is an initiative that aims to strengthen the relationship between micro, small and medium enterprises (MSMEs) units in Pematang Serai Village. This research explores how network development and collaboration between MSMEs can contribute to synergy and shared growth at the local level. Through a participatory approach, various business actors in Pematang Serai Village engage in training activities, workshops, and discussion sessions to increase their understanding of the benefits of collaboration. In an ever-changing global context, these efforts are directed at building the sustainability and resilience of local economies by optimizing the potential of human resources (HR). The result of this activity is an increase in awareness and collaboration capabilities among MSMEs, encouraging the exchange of knowledge and resources, and stimulating sustainable business growth. Through strong partnerships between MSMEs, it is hoped that Pematang Serai Village can better face future challenges and opportunities, and have a positive impact on the local economy and the community as a whole.*

Keywords: *Network, MSMEs, Human Resources, Synergy, Shared Growth*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat berupa sosialisasi tentang pemahaman cara pengembangan jaringan usaha antar UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan dan sinergi bersama antar warga. Dalam menganalisis situasi, beberapa faktor perlu dipertimbangkan.

1. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang manfaat kolaborasi .UMKM di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat tidak sepenuhnya menyadari manfaat dari kolaborasi dan jaringan kerja dengan UMKM lainnya. Mereka mungkin lebih fokus pada persaingan daripada kerjasama, sehingga menghambat perkembangan sinergi dan pertumbuhan bersama. Dalam hal ini, manajemen SDM perlu berperan dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat kolaborasi dan bagaimana itu dapat meningkatkan keunggulan bersama.
2. Rendahnya keterampilan dan pengetahuan kolaborasi. UMKM kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana membangun dan memelihara kolaborasi yang efektif. Mereka kurang familiar dengan strategi kolaborasi, manajemen konflik, dan negosiasi yang diperlukan dalam kerja sama antar-UMKM. Manajemen SDM harus berperan dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan ini.
3. Kurangnya *platform* komunikasi dan pertukaran informasi. Desa Pematang Serai mungkin tidak memiliki platform komunikasi yang memadai untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan kolaborasi antar-UMKM. Kurangnya saluran komunikasi yang efektif dapat menghambat kolaborasi dan pertumbuhan bersama. Dalam hal ini, manajemen SDM perlu mengidentifikasi dan memperkenalkan solusi teknologi atau platform yang memungkinkan UMKM berkomunikasi dan berbagi informasi dengan mudah.
4. Kurangnya kepercayaan dan saling pengertian antara UMKM. Kurangnya kepercayaan dan saling pengertian antara UMKM di Desa Pematang Serai dapat menjadi penghalang dalam membangun sinergi dan kolaborasi. Mungkin ada kekhawatiran tentang kerahasiaan informasi, ketidakpastian tentang peran dan manfaat yang diharapkan dari kolaborasi, atau perbedaan kepentingan yang tidak terselesaikan. Manajemen SDM dapat berperan dalam memfasilitasi kegiatan yang membangun kepercayaan, seperti diskusi, pertemuan, atau acara kolaboratif.

5. Kurangnya pemilihan tim yang tepat untuk mengelola kerjasama. Kegagalan dalam memilih tim yang tepat untuk mengelola kerjasama antar-UMKM dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam membangun sinergi dan pertumbuhan bersama. Tim yang tidak memiliki keterampilan, pengalaman, atau pemahaman yang cukup tentang kolaborasi dapat menghambat kemajuan dan hasil yang diharapkan. Manajemen SDM harus memperhatikan pemilihan tim yang tepat dan memastikan bahwa mereka memiliki kapabilitas yang sesuai.

Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia
2. Kurangnya Kesadaran dan Keterampilan Manajemen
3. Rendahnya Partisipasi UMKM
4. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur
5. Perbedaan Kepentingan dan Tujuan
6. Keberlanjutan dan Pemeliharaan

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pendekatan yang dapat ditawarkan dalam kegiatan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi melalui seminar atau lokakarya
Mengadakan seminar atau lokakarya yang melibatkan pemilik UMKM dan pemangku kepentingan lainnya di Desa Pematang Serai. Dalam acara ini, peserta dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya jaringan kerja dan kolaborasi antar-UMKM serta peran manajemen SDM dalam meningkatkan sinergi dan pertumbuhan bersama. Metode ini memungkinkan berbagi pengetahuan dan pengalaman antara peserta dan pembicara yang ahli di bidangnya.
2. Pelatihan interaktif
Menyelenggarakan sesi pelatihan yang interaktif, dimana peserta terlibat dalam diskusi, studi kasus, permainan peran, atau latihan praktis terkait manajemen SDM dan pengembangan jaringan kerja. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mempraktikkan konsep-konsep yang diajarkan dan mendorong keterlibatan aktif serta pertukaran ide antara peserta.
3. Pendekatan mentoring
Menyediakan program mentoring di mana pemilik UMKM yang berpengalaman atau konsultan bisnis dapat memberikan bimbingan dan nasihat kepada UMKM yang baru atau yang sedang berkembang. Melalui pendekatan ini, pemilik UMKM dapat memperoleh pemahaman praktis tentang pengembangan jaringan kerja dan kolaborasi, serta implementasi manajemen SDM yang efektif dalam konteks bisnis mereka.
4. Kunjungan lapangan dan studi kasus
Mengadakan kunjungan lapangan ke UMKM yang berhasil dalam pengembangan jaringan kerja dan kolaborasi di lokasi lain. Peserta dapat mempelajari praktik terbaik dan pengalaman nyata dari UMKM yang telah berhasil dalam meningkatkan sinergi dan pertumbuhan bersama melalui manajemen SDM yang baik. Selain itu, dapat dilakukan studi kasus untuk menganalisis kasus UMKM di Desa Pematang Serai dan merancang solusi yang sesuai.
5. Media dan sumber daya digital
Memanfaatkan media sosial, *platform digital*, dan sumber daya *online* lainnya untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya pengembangan jaringan kerja dan kolaborasi antar-UMKM serta manajemen SDM. Dengan menggunakan media ini, dapat dilakukan kampanye sosialisasi, webinar, atau menyediakan sumber daya dan materi pelatihan yang dapat diakses secara daring.



Gambar 1.
Salah Satu UMKM Masyarakat dari Hasil Potensi Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan beberapa dampak yang signifikan, antara lain:

1. **Peningkatan Sinergi dan Kolaborasi**
Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung sinergi dan kolaborasi antara UMKM di Desa Pematang Serai. Para peserta program dapat membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan, berbagi pengetahuan, sumber daya, dan peluang bisnis, serta saling mendukung dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh UMKM.
2. **Pertumbuhan Bersama**
Program ini memberikan dampak positif dalam pertumbuhan bersama antara UMKM di Desa Pematang Serai. Kolaborasi dan jaringan kerja yang terjalin memungkinkan UMKM untuk saling mendukung dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga meningkatkan daya saing dan peluang bisnis yang lebih baik.
3. **Peningkatan Kualitas Manajemen SDM**
Melalui program ini, UMKM di Desa Pematang Serai mampu meningkatkan kualitas manajemen SDM mereka. Para peserta program mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya manusia secara efektif, termasuk dalam hal rekrutmen, pengembangan karyawan, motivasi, dan manajemen konflik. Peningkatan kualitas manajemen SDM ini berdampak positif pada efisiensi operasional dan daya saing UMKM.
4. **Peningkatan Akses dan Peluang Bisnis**
Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses UMKM ke pasar dan peluang bisnis baru. Melalui jaringan kerja yang terbentuk, UMKM mendapatkan akses ke informasi pasar, pelanggan potensial, dan mitra bisnis yang dapat membantu mereka memperluas jangkauan dan mengembangkan bisnis mereka.
5. **Keberlanjutan Bisnis**
Program ini memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis UMKM di Desa Pematang Serai. Melalui peningkatan sinergi, kolaborasi, dan kualitas manajemen SDM, UMKM menjadi lebih adaptif dan mampu menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, sehingga meningkatkan kesempatan mereka untuk bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini terdapat berbagai aspek yang dibahas untuk mendukung pengembangan jaringan kerja, kolaborasi, dan manajemen SDM. Pembahasan dimulai dengan pengenalan konsep jaringan kerja dan kolaborasi kepada UMKM di Desa Pematang Serai. Hal ini mencakup pemahaman tentang manfaat kolaborasi, pentingnya menjalin hubungan dengan UMKM lain, dan strategi untuk membangun jaringan kerja yang kuat. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi UMKM yang ada di Desa Pematang Serai dengan potensi untuk kolaborasi dan jaringan kerja. Tinjau sektor usaha, kapabilitas, dan tujuan bisnis mereka. Identifikasi UMKM yang memiliki komplementaritas, baik dalam produk, layanan, atau pasar yang dituju. Membantu UMKM untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi serta mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan dalam jaringan kerja dan kolaborasi, pengembangan keterampilan yang relevan, pengelolaan tim yang efisien, dan motivasi SDM untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif.

Kemudian memberikan pemahaman tentang teknik dan strategi untuk membangun jaringan kerja yang kuat kepada para peserta. Dengan menjelaskan tentang pentingnya membangun hubungan yang saling menguntungkan, memperluas jejaring kontak, dan menjalin kemitraan dengan UMKM lain, pemangku kepentingan, atau lembaga terkait. Misalnya, kolaborasi dalam hal pengadaan bahan baku, pengembangan produk bersama, pemasaran bersama, atau membagi fasilitas produksi. Setiap jenis kolaborasi memiliki keuntungan yang signifikan, seperti pengurangan biaya, risiko berbagi, akses pasar yang lebih luas, dan peningkatan inovasi. Dan memberi gambaran terkait tantangan yang mungkin dihadapi Ketika menjalin kolaborasi seperti koordinasi, perbedaan visi, manajemen konflik, dan sinkronisasi tetap harus diperhatikan agar kolaborasi dapat berjalan dengan baik. UMKM perlu mempertimbangkan secara hati-hati dan menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra kolaborasi agar dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Selama kegiatan juga diberikan kesempatan kepada UMKM untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang pengembangan jaringan kerja, kolaborasi, dan manajemen SDM. Memfasilitasi setiap peserta untuk saling berdiskusi serta mempromosikan pertukaran ide antara peserta. Pembahasan terakhir ditutup dengan materi cara melakukan evaluasi dan monitoring. Menyampaikan pentingnya evaluasi dan monitoring dalam pengembangan jaringan kerja dan kolaborasi. Menjelaskan bagaimana melakukan evaluasi keberhasilan, mengukur dampak kolaborasi, dan memantau kemajuan yang dicapai. Serta memberikan pemahaman tentang indikator keberhasilan dan langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil.



Gambar 2.
Foto Bersama Tim Dosen dan Masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, program pengabdian dengan tema "Kegiatan Pengembangan Jaringan Kerja dan Kolaborasi Antar-UMKM di Desa Pematang Serai: Peran Manajemen SDM dalam Meningkatkan Sinergi dan Pertumbuhan Bersama" telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan sinergi dan pertumbuhan bersama UMKM di Desa Pematang Serai. Program ini berhasil meningkatkan sinergi dan kolaborasi, memperkuat hubungan antar-UMKM, dan meningkatkan kualitas manajemen SDM dalam UMKM. Program ini mendorong kolaborasi antara UMKM di Desa Pematang Serai berupa kerjasama dalam pengadaan bahan baku, pengembangan produk bersama, atau pemasaran gabungan. Dengan kolaborasi, UMKM dapat saling menguntungkan satu sama lain, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan nilai tambah bagi produk dan layanan mereka. Melalui jaringan kerja yang kuat, kolaborasi, dan pengelolaan SDM yang efektif, UMKM dapat saling mendukung dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik secara kolektif.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

1. Meningkatkan Kesadaran
Melakukan sosialisasi yang intensif dan komprehensif kepada UMKM di Desa Pematang Serai mengenai manfaat dan pentingnya pengembangan jaringan kerja dan kolaborasi. Dan menjelaskan bagaimana sinergi dan pertumbuhan bersama dapat memperkuat posisi mereka dalam persaingan pasar, meningkatkan efisiensi, dan membuka peluang baru.
2. Workshop dan Pelatihan
Menyediakan workshop dan pelatihan yang praktis bagi para pemilik UMKM terkait pengembangan jaringan kerja, kolaborasi, dan manajemen SDM. Berikan materi dan pengetahuan yang relevan, seperti cara membangun hubungan bisnis yang saling menguntungkan, teknik manajemen SDM, dan strategi kolaborasi yang efektif.
3. Pendampingan dan Konsultasi
Memberikan pendampingan dan konsultasi kepada UMKM dalam mengimplementasikan konsep pengembangan jaringan kerja, kolaborasi, dan manajemen SDM di dalam bisnis mereka. Membantu dalam mengidentifikasi mitra potensial, merancang kerangka kerja kolaborasi, dan mengoptimalkan pengelolaan SDM.
4. Platform Komunikasi dan Jaringan
Membentuk *platform* komunikasi dan jaringan khusus untuk UMKM di Desa Pematang Serai. Ini dapat berupa grup diskusi online, forum bisnis, atau aplikasi berbasis teknologi yang memudahkan pertukaran informasi, diskusi, dan kolaborasi antara UMKM. Mendukung *platform* ini dengan fasilitator yang berperan dalam memoderasi dan memfasilitasi interaksi antara anggota.
5. Pengenalan *Best Practices*
Mengenalkan UMKM di Desa Pematang Serai dengan praktik terbaik (*best practices*) dari UMKM sukses lainnya dalam pengembangan jaringan kerja, kolaborasi, dan manajemen SDM. Dengan menceritakan kisah sukses, bagikan studi kasus, dan mengadakan kunjungan lapangan ke UMKM yang telah berhasil menerapkan strategi-strategi ini. Ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi UMKM untuk mengadopsi pendekatan serupa.
6. Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Melibatkan pemerintah setempat, lembaga keuangan, organisasi masyarakat, dan pihak lain yang berkepentingan dalam mendukung dan memperluas program ini. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan dapat memperkuat program, meningkatkan akses terhadap sumber daya, dan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi UMKM.

REFERENSI

- Aldrich, H. E., & Herker, D. (1977). Boundary Spanning Roles and Organization Structure. *The Academy of Management Review*, 2(2), 217-230.
- Burt, R. S. (2004). Structural Holes and Good Ideas. *American Journal of Sociology*, 110(2), 349-399.
- Granovetter, M. (1973). The Strength of Weak Ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360-1380.
- Gulati, R. (1998). Alliances and Networks. *Strategic Management Journal*, 19(4), 293-317.
- Hansen, M. T. (1999). The Search-Transfer Problem: The Role of Weak Ties in Sharing Knowledge across Organization Subunits. *Administrative Science Quarterly*, 44(1), 82-111.
- Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (1998). Social Capital, Intellectual Capital, and the Organizational Advantage. *The Academy of Management Review*, 23(2), 242-266.

- Powell, W. W., Koput, K. W., & Smith-Doerr, L. (1996). Interorganizational Collaboration and the Locus of Innovation: Networks of Learning in Biotechnology. *Administrative Science Quarterly*, 41(1), 116-145.
- Provan, K. G., & Milward, H. B. (2001). Do Networks Really Work? A Framework for Evaluating Public-Sector Organizational Networks. *Public Administration Review*, 61(4), 414-423.
- Uzzi, B. (1997). Social Structure and Competition in Interfirm Networks: The Paradox of Embeddedness. *Administrative Science Quarterly*, 42(1), 35-67.
- Wasserman, S., & Faust, K. (1994). *Social Network Analysis: Methods and Applications*. Cambridge University Press.